

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Arti pendidikan yang berasal dari kata “*Paedagogike*” dari Yunani yang merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “APES” yang berarti “Anak” dan kata “Ago” yang berarti Aku membimbing. Jadi Paedagogike berarti aku membimbing anak. Dari penjelasan tersebut pendidikan dapat diartikan pengaruh, bantuan atau tuntutan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada anak didik.¹

Pengertian pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengertian pengajaran, sehingga sulit untuk dipisahkan dan dibedakan. Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa ada pengajaran, dan pengajaran tidak akan berarti jika tanpa diarahkan ke tujuan pendidikan. Selain itu, pendidikan merupakan usaha pembinaan pribadi secara utuh dan lebih menyangkut masalah citra dan nilai. Sedangkan pengajaran merupakan usaha mengembangkan kapasitas intelektual dan berbagai keterampilan fisik.²

Dengan pemahaman lain, menurut Tariq Ramadan yang dikutip oleh Mujamil Qomar bahwa, “Pendidikan memacu pencapaian pengetahuan dan keterampilan-keterampilan, tetapi ia juga memacu belajar untuk menjaga potensi spiritual, intelektual, dan estetika kita.” Suatu panduan saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain.³

¹ Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Renika Cipta, 2001, hal.,70-71

² *Ibid*, hal. 23

³ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.22

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit mengadakan konsentrasi. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar.⁴

Dalam dunia pendidikan selalu ada suatu proses belajar mengajar yang terlibat dalam konteks pendidikan. Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh kepandaian dengan melatih diri, dengan bimbingan seorang guru, pengajar atau dosen. Yang jelas ialah bahwa belajar adalah suatu tindakan untuk mengubah diri dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat menjadi dapat melaksanakan dan sebagainya. Sedangkan mengajar ialah usaha atau tindakan yang menyebabkan orang lain menjadi kenal, tahu, faham serta dapat melaksanakan sesuatu yang sebelumnya tidak dikenal atau tidak diketahui. Suatu pengajaran disebut baik apabila pengajaran tersebut membangkitkan proses belajar yang efektif.⁵

Dari penjelasan belajar dan mengajar, tentu ada yang dinamakan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah proses yang berisi serangkaian kegiatan akademik yang dilakukan bersama antara pengajar dan pelajar agar supaya terjadi perubahan dalam diri si pelajar. Dalam hal belajar, disini pelajar harus aktif berusaha dan dalam hal mengajar sang pengajar harus

⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 77

⁵Anggota IKAPI, *Proses Belajar Mengajar Siswa*, Bandung: CV Armico, 1987, 108-110

giat bertindak, maka dalam hal proses belajar mengajar keduanya terlihat dalam kegiatan akademik.⁶

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan yaitu prestasi belajar yang baik. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Sebagai direktur belajar, tugas dan tanggung jawab guru menjadi lebih meningkat yang ke dalamnya termasuk fungsi-fungsi guru sebagai perencana pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil belajar, sebagai motivator dan sebagai pembimbing.

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sebagai perencana pengajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu ia harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar merancang kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan, memiliki bahan, memilih metode, menetapkan evaluasi, dan sebagainya. Sebagai pengelola pengajaran, seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa, sehingga setiap anak dapat belajar secara efektif dan efisien. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar murid, seorang guru hendaknya

⁶*Ibid*, hal., 113-114

senantiasa secara terus menerus mengikuti hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu, informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan merupaka umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar, yang akan dijadikan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan senantiasa ditingkatkan terus menerus dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Selanjutnya dalam peranannya sebagai direktur belajar, hendaknya guru senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara dan meningkatkan motivasi anak untuk belajar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa motif berprestasi mempunyai relasi positif dan cukup berarti terhadap pencapaian prestasi belajar. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar banyak ditentukan oleh tinggi rendahnya motif berprestasi.⁷

Ruang lingkup pengelolaan kelas meliputi pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik dan memfokuskan pada hal-hal yang bersifat non fisik. Pengelolaan yang bersifat fisik berkaitan dengan pengaturan kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi oleh dinding tempat siswa berkumpul bersama mempelajari segala yang diberikan oleh pengajar, dengan harapan proses belajar mengajar bisa berjalan secara efektif dan efisien. Hal-hal yang bersifat non fisik berkaitan dengan pemberian stimulus dalam rangka membangkitkan dan mempertahankan kondisi motivasi siswa secara

⁷ *Ibid*, hal. 105

sadar berperan aktif dan terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran secara penuh.⁸

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Guru sangat menentukan suasana belajar –mengajar di dalam kelas. Guru yang kompeten akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien di dalam kelas, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Keberhasilan tersebut dipengaruhi banyak faktor terutama terletak pada pengajar (guru) dan yang diajar (siswa), yang berkedudukan sebagai pelaku dan subyek dalam proses tersebut. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.⁹

Guru merupakan seorang pemimpin pembelajaran (*learning leader*) di kelas. Dalam konteks kelas seorang *Leader* , guru juga sebagai seorang pengelola atau manajer pembelajaran (*learning manajer*) yang mengelola kelas

⁸Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: Elkaf, 2006, hal., 67

⁹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.

sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi.¹⁰

Dalam sebuah proses pendidikan guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting, selain komponen lainnya seperti tujuan, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, lingkungan, dan evaluasi. Dianggap sebagai komponen yang paling penting karena yang mampu memahami, mendalami, melaksanakan dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan adalah guru. Guru juga yang berperan penting dalam kaitannya dengan kurikulum, karena gurulah yang secara langsung berhubungan dengan murid. Demikian guru berperan penting dalam hal sarana, lingkungan dan evaluasi karena seorang gurulah yang mampu memanfaatkannya sebagai media pendidikan secara langsung bagi muridnya.¹¹

Dalam pengelolaan kelas perlu adanya proses pengkondisian kelas yang merujuk pada pengetahuan dimana sebuah perilaku yang semula mengikuti sebuah peristiwa diminta untuk mengikuti peristiwa lain yang berbeda. Pada peristiwa ini maka akan dengan sendirinya sadar mengikuti stimulus yang lain yang berbeda.¹²

Hal lain yang perlu diperhatikan yaitu kurangnya minat siswa untuk mengikuti mata pelajaran akidah akhlak. Siswa menganggap materi yang dibahas dalam mata pelajaran akidah akhlak tidak menarik bahkan cenderung

¹⁰Novan Ardy Wiyani, *Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, hal., 43-44

¹¹ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2008), hal. 17

¹² Kelvin Seiferet, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, Yogyakarta: Ircisod, 2009, hal., 24

membosankan. Apalagi ada yang beranggapan bahwa mata pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang mudah, tidak perlu belajar, tidak perlu mendengarkan penjelasan guru dan masih banyak lagi alasan yang lain karena mata pelajaran akidah akhlak hanyalah berisikan pelajaran untuk bersikap dan berperilaku baik. Namun justru pandangan yang seperti itulah yang menyebabkan siswa tidak mampu menyerap dan memahami materi yang telah diajarkan. Menyepelekan hal-hal yang kecil akan berakibat fatal. Seperti halnya mengenai proses pembelajaran. Jika siswa tidak minat untuk mengikuti mata pelajaran akidah akhlak, atau karena siswa menyepelekan mata pelajaran akidah akhlak, sehingga menyebabkan mereka tidak mempelajari materi yang diajarkan, akan mengakibatkan prestasi belajar mereka menurun.

Guru yang mempunyai peran untuk membimbing dan mengarahkan siswanya juga mempunyai tugas untuk mencariuru harus mempersiapkan segala sesuatunya untuk pembelajaran yang efektif dan efisien, mudah diterima oleh siswa dan mampu mendongkrak prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran akidah akhlak.

Oleh karena itu peneliti akan meneliti mengenai pengelolaan guru kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak di MI Roudlotun Nasyi'in Pucungsari Slorok Garum Blitar. Peneliti memilih indikator kualitas belajar dikarenakan prestasi belajar sudah mencakup prestasi di bidang akademik dan juga prestasi di bidang akhlakul karimah siswa. Dan dalam penilaian hasil belajarnya menggunakan penilaian spiritual, penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian ketrampilan dan peneliti memilih lokasi di

MI Roudlotun Nayi'in Pucungsari Slorok Garum karena sekolah tersebut meraih prestasi atau ranking satu dalam Ujian Nasional se-Kecamatan Garum pada tahun 2015/2016. Dilihat dari pembelajaran di MI RN Pucungsari yang memperoleh ranking dalam Ujian Nasional, Ini disebabkan karena manajemen kurikulum yang di terapkan dalam sekolah tersebut mempunyai mutu yang tinggi atau mutu kurikulum yang tinggi. Dari kenyataan itulah saya tertarik untuk meneliti sekolah tersebut terkait dengan keberhasilan belajar ataupun kualitas yang ada di sekolah tersebut. Dimana sekolah tersebut tersorot unggul dalam Ujian Nasional.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dirumuskan fokus penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan guru kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak di MI RN Pucungsari?
2. Bagaimana pelaksanaan guru kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak di MI RN Pucungsari?
3. Bagaimana evaluasi guru kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak di MI RN Pucungsari?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan fokus penelitian yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak di MI RN Pucungsari

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan guru kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak di MI RN Pucungsari
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi guru kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak di MI RN Pucungsari

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi terhadap guru akidah akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Roudlotun Nasyi'in Pucungsari Slorok Garum Blitar, diantaranya kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan khasanah keilmuan serta sebagai referensi atau rujukan dan sebagai bahan masukan bagi pendidik dan praktisi pendidikan untuk dijadikan bahan analisis lebih lanjut dalam rangka meningkatkan kualitas belajar siswa MI Roudlotun Nasyi'in Pucungsari Slorok Garum Blitar pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Bagi

2. Secara Praktis

Manfaat praktis diharapkan dapat memberikan gambaran dan wacana keilmuan terhadap penulis, peserta didik maupun bagi guru atau kepala sekolah tentang pentingnya pengelolaan guru kelas mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan akan diuraikan manfaat praktis pengelolaan guru kelas mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Setelah dilakukannya pengkajian dan penelitian, penulis dapat menambah pengalaman dan pengetahuan serta wawasan dalam meningkatkan pembelajaran siswa.

b. Bagi Guru

Bagi Guru bisa dijadikan sebagai masukan dan sumber informasi untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah langkapan Srengat.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk para santri dalam meningkatkan pembelajaran di MI Roudlotun Nasyi'in Pucungsari Slorok Garum Blitar

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

E. PENEGASAN ISTILAH

Supaya dikalangan pembaca tercipta kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan tema skripsi, maka penulis merasa perlu mempertegas makna istilah yang terdapat dalam tema skripsi, seperti di bawah ini :

1. Secara Konseptual

Judul skripsi ini adalah ” Pengelolaan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI Roudlotun

Nasyi'in Pucungsari Slorok Garum Blitar", penulis perlu memberikan penegasan ilmiah sebagai berikut:

a. Guru Kelas

Menurut Ahyak guru Adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat.¹³

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Menegaskan Bahwa:

“Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”¹⁴

Dari pengertian di atas dapat diambil pengertian guru kelas merupakan guru yang mengajar dan memegang hampir semua mata pelajaran kecuali agama

b. Pengelolaan Pembelajaran

a) Perencanaan

Dalam merencanakan pembelajaran pendidik menentukan tujuan pembelajaran, yakni tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil

¹³ Nur Kholis, *Panduan Praktis Mengelola Lembaga Pendidikan*, Jogjakarta: Dianloka, 2009, hal., 114

¹⁴ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, Bandung: Citra Utama, 2003, hal., 27

berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran. Konkritnya dalam perencanaan pembelajaran ini pendidik membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran berupa Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program semester, program Tahunan, kalender akademik.

b) Pelaksanaan

Pada pengaplikasian pembelajaran, pendidik mengumpulkan dan menyatukan berbagai macam sumber daya dalam proses pembelajaran baik pendidik, peserta didik, ilmu pengetahuan serta media pembelajaran. Dan dalam waktu yang sama, mensinergikan antara berbagai sumberdaya yang ada dengan tujuan yang akan dicapai.

c) Evaluasi.

Pada kegiatan mengevaluasi pembelajaran, pendidik melakukan penilaian terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Dari penilaian pembelajaran inilah pendidik dapat menemukan bagaimana proses berlangsungnya pembelajaran dan sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga dapat menemukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya. Setelah mengevaluasi pembelajaran maka dapat dilakukan upaya perbaikan pembelajaran.¹⁵

c. Akidah Akhlak

Akidah adalah kepercayaan atau keyakinan pokok.¹⁶

¹⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hal., 98

¹⁶ Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa..., hal. 20

Akhlak adalah budi pekerti atau tingkah laku.¹⁷ Secara bahasa atau etimologi kata akhlak berasal dari bahasa arab, yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk dan antar makhluk dengan makhluk. Menurut Imam Al-Ghazali mengemukakan definisi akhlak ialah suatu sifat yang tertahan dari jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu). Sehingga dapat disimpulkan bahwa definisi akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang dapat menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak merupakan salah satu muatan mata pelajaran yang membahas mengenai keyakinan dan tingkah laku seseorang yang baik.

2. Secara Operasional

Pengelolaan guru kelas mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Roudlotun Nasyi'in Pucungsari Slorok Garum Blitar merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar kualitas belajarnya meningkat, terutama dalam mata pelajaran akidah akhlak.

¹⁷ *Ibid*, hal. 20

¹⁸ Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*. (Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hal. 109

Guru merupakan pendamping dalam proses pembelajaran, yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Karena guru merupakan panutan bagi siswa dan bertugas mengarahkan jalannya proses pembelajaran sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang semaksimal mungkin. Dalam hal ini lebih ditekankan lagi pada guru mata pelajaran akidah akhlak. Karena tanggung jawab guru mata pelajaran akidah akhlak tidak hanya kualitas belajar dalam bidang akademik, tetapi juga di bidang akhlakul karimah siswanya.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun secara sistematika penulisan skripsi yang akan disusun nantinya yaitu meliputi :

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halamn judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti ini memuat uraian sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini diuraikan tentang kajian fokus, hasil penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini diuraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Laporan Hasil Penelitian

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang objek penelitian, paparan data dan temuan penelitian dan analisis data.

Bab V : Pembahasan

Dalam bab ini diuraikan tentang dalam bab ini diuraikan tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang dingkap dari lapangan..

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.